

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data numerik untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi pola, dan menjelaskan hubungan variable menggunakan metode statistik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional yang melibatkan pengukuran variable bebas dan variable terikat, yang diamati dan diukur pada waktu yang sama dan dilakukannya tanpa adanya suatu intervensi atau tindakan terhadap yang diteliti. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui hubungan antara faktor resiko dengan efek yang dilakukan pada suatu waktu dengan tujuan untuk mencari suatu hubungan antara iklim kerja panas dengan status dehidrasi pada pekerja Proyek Pembangunan Bendungan Jragung Paket V.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Proyek Pembangunan Bendungan Jragung Paket V. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2026.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020, hlm.126). Populasi adalah kelompok subjek yang menjadi populasi penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pekerja di proyek Pembangunan Bendungan Jragung Paket V pekerja lapangan dan kantor sebanyak 129 orang.

2. Sampel

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2013) sedangkan menurut Muhith, (2011) Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu, dimana pengukuran dilakukan lebih di perinci bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristiknya yang dimiliki oleh populasi.

Dalam penentuan jumlah sampel menggunakan Rumus slovin menurut Sugiyono (2017) adalah suatu rumus yang digunakan untuk mencari besaran sampel yang dinilai mampu mewakili keseluruhan populasi. Maka penentuan besar sample menggunakan perhitungan rumus Slovin:

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = Penelitian ini menggunakan batas kesalahan(error tolerance) 0,1 (10%)

$$n = N / (1 + N * e^2)$$

$$n = 129 / (1 + (129 \times 0,1^2))$$

$$n = 129 / (1 + (129 \times 0,01))$$

$$n = 129 / (1 + 1,29)$$

$$n = 129 / 2,29$$

$n = 56,33$ = Jadi sample penelitian ini adalah 56 responden Sampel ini digunakan untuk mengetahui hubungan iklim kerja panas dengan status dehidrasi pada Proyek Pembangunan Bendungan Jragung Paket V.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik Quota sampling. Penggunaan *Quota Sampling* digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin memperoleh jumlah sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam waktu yang relatif terbatas. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat menentukan terlebih dahulu jumlah responden yang akan dijadikan sampel, kemudian memilih responden yang memenuhi kriteria penelitian hingga jumlah kuota tersebut terpenuhi. Oleh

karena itu, teknik ini memudahkan peneliti dalam memperoleh responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini secara khusus berfokus pada pekerja bagian produksi yang bekerja di lapangan, karena kelompok tersebut memiliki beban kerja fisik lebih tinggi, paparan lingkungan kerja yang berbeda, serta risiko dehidrasi yang lebih besar dibandingkan pekerja di departemen lain seperti administrasi atau manajemen.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Jenis variabel

Variabel adalah fenomena yang dihadapi mahasiswa sebelum melaksanakan penelitian biasanya berkenaan dengan pertanyaan tentang variabel. Dalam penelitian penulis menggunakan dua variabel independent dan variabel dependen, berikut ini penjelasan dari masing-masing variabel:

a. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel stimulus, predictor atau antecedent. Variable independen juga merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dengan demikian variabel independen mempunyai ciri-ciri yaitu:

- 1) Variabel yang menentukan variabel lain.
- 2) Kegiatan stimulus yang dilakukan peneliti menciptakan suatu dampak pada variabel dependen.
- 3) Biasanya di manipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya.

Variabel independen dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah Iklim kerja panas dilapangan pada Proyek Pembangunan Bendungan Jragung Paket V.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas).

Variabel merupakan variabel terikat yang besarnya tergantung dari besaran variabel independen (bebas) besarnya perubahan yang disebabkan oleh variabel independen ini, akan memberi peluang terhadap perubahan variabel dependen (terikat) sebesar koefisien (besaran) perubahan dalam variabel independent. Dengan demikian variabel dependen mempunyai ciri-ciri:

- 1) Variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain.
- 2) Aspek tingkah laku yang diamati dari suatu organisme yang dikenal stimulus.
- 3) Faktor yang diamati dan di ukur untuk membentuk ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian yang akan diteliti adalah Status dehidrasi pada pekerja Proyek.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan uraian tentang batasan variabel yang diteliti, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo,2012). Definisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala Data
Iklim Kerja Panas	Kondisi lingkungan kerja yang memiliki paparan panas yang berasal dari suhu udara, kelembaban, radiasi panas, dan kecepatan aliran udara. Indikator iklim kerja panas meliputi: Suhu basah alami (suhu kelembapan), suhu bola (suhu radiasi panas matahari), suhu udara (suhu lingkungan)	WBGT Mononitor (Heat Stress Meter)	Nilai Ambang Batas berdasarkan (Permenaker RI No.5 Tahun 2018) Kriteria Objektif: 1. Tidak Panas WBGT <28,0°C dari NAB 2. Panas WBGT >28,1°C dari NAB	Nominal

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala Data
Status Dehidrasi	kondisi yang menunjukkan keseimbangan cairan dalam tubuh seseorang, yang ditandai dengan adanya kekurangan cairan akibat kehilangan cairan tubuh yang lebih besar dibandingkan dengan asupan cairan. Melalui pengukuran BB sebelum dan sesudah bekerja serta presentase penurunan BB (%)	Timbangan berat badan yang sudah di Kalibrasi	Kriteria Objektif 1. Tidak dehidrasi (penurunan BB <1%) 2. Dehidrasi ringan (penurunan BB 1-3%) 3. Dehidrasi sedang-berat (penurunan BB >3%)	Ordinal

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat ukur untuk mengumpulkan data penelitian harus valid dan reliable untuk digunakan sebagai instrument penelitian, untuk penelitian ini menggunakan instrument pengukuran Heat Stress Meter (WBGT Mononitor) untuk mengukur iklim kerja dengan indikator Suhu basah alami (suhu kelembapan), Suhu bola (suhu radiasi panas matahari), Suhu udara (suhu lingkungan).

1. Melakukan pengukuran iklim kerja menggunakan Heat Stress WBGT Mononitor. Cara mengukur iklim kerja dengan Heat Stress WBGT Mononitor:
 - a. Pastikan alat WBGT/ISBB dalam kondisi baik dan terkalibrasi
 - b. Siapkan Form pencatatan, jam / stopwatch, alat tulis
 - c. Tentukan lokasi kerja yang mewakili paparan panas
 - d. Letakkan WBGT meter di zona pernapasan pekerja 1,1 meter dari lantai (pekerja berdiri) dan 0,6 meter dari lantai (pekerja duduk)
 - e. Diamkan selama 10–15 menit agar sensor menyesuaikan kondisi lingkungan dan pastikan pembacaan suhu sudah stabil
 - f. Lakukan pengukuran minimal 3 kali pada titik yang sama dan hitung rata-rata hasil pengukuran

2. Pengukuran Berat badan sebelum dan sesudah bekerja diukur menggunakan timbangan digital dengan ketelitian 0,1 kg. Pengukuran dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah bekerja. Pengukuran dilakukan dengan kondisi pekerja menggunakan pakaian yang sama, tanpa alas kaki, dan tidak membawa barang tambahan. Pekerja berdiri tegak di atas timbangan hingga angka stabil, kemudian hasil pengukuran dicatat dalam satuan kilogram (kg).
3. Wawancara dengan panduan kuesioner angket dengan skala Likert untuk mengetahui Persepsi iklim kerja, konsumsi cairan dan keluhan dehidrasi

Kuisisioner Adalah suatu pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berisi laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya (Arikunto 2010). Pengisian kuesioner pada penelitian ini dilakukan kepada responden untuk mengetahui status dehidrasi mengenai asupan cairan, gejala dehidrasi, tanda fisik, serta kebiasaan yang berhubungan dengan kecukupan cairan tubuh. Kuesioner disusun menggunakan skala likert

1: Tidak Pernah

2: Kadang-kadang

3: Sering

4: Selalu

Instrumen kuesioner ini terdiri dari sejumlah pernyataan yang menggambarkan hubungan iklim kerja panas dengan status dehidrasi responden berdasarkan indikator karakteristik individu, karakteristik pekerjaan, persepsi paparan iklim kerja panas, asupan cairan, riwayat kesehatan, gejala subjektif, dan tanda fisik. Responden diminta untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang dialami selama 7 hari terakhir. Hasil pengisian kuesioner kemudian diberi skor dan dijumlahkan untuk menentukan kategori status dehidrasi, yaitu tidak dehidrasi, dehidrasi ringan, dehidrasi sedang, dan dehidrasi berat.

1) Uji Validitas

Uji validitas ialah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Valid merupakan dapat menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Dalam penelitian uji validitas digunakan untuk melihat kevalidan angket dalam mengumpulkan data, uji validitas. Uji Validitas digunakan untuk memastikan apakah valid dalam menguji butir-butir yang ada dalam pernyataan.

Jika hasilnya valid, maka pengolahan data bisa dilanjutkan. Tetapi jika hasilnya tidak valid, maka proses uji validitas diulang dengan hanya memasukkan pernyataan yang valid saja. Validitas yang digunakan yaitu dengan validitas isi.

Dasar pengambilan keputusan uji validitas dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian uji validitas berdasarkan rhitung dan rtabel yaitu :

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan dan dinyatakan valid.
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan dan dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. 2 Hasil uji validitas kuesioner Persepsi Iklim Kerja Panas

Pertanyaan	r hitung	R tabel	Keterangan
X1	0,487	0,444	Valid
X2	0,914	0,444	Valid
X3	0,954	0,444	Valid
X4	0,952	0,444	Valid
X5	0,944	0,444	Valid
X6	0,977	0,444	Valid
X7	0,975	0,444	Valid
X8	0,943	0,444	Valid
X9	0,967	0,444	Valid
X10	0,981	0,444	Valid
X11	0,733	0,444	Valid

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan bahwa 11 poin pertanyaan persepsi iklim kerja panas dinyatakan valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 3. 3 Hasil uji validitas kuesioner Perilaku Konsumsi Cairan

Pertanyaan	r hitung	R tabel	Keterangan
P1	0,487	0,444	Valid
P2	0,914	0,444	Valid
P3	0,954	0,444	Valid
P4	0,952	0,444	Valid
P5	0,944	0,444	Valid
P6	0,977	0,444	Valid
P7	0,975	0,444	Valid
P8	0,943	0,444	Valid
P9	0,967	0,444	Valid
P10	0,981	0,444	Valid
P11	0,733	0,444	Valid

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa 11 poin pertanyaan perilaku konsumsi cairan dinyatakan valid, karena nilai r hitung $>$ r tabel.

Tabel 3. 4 Hasil uji validitas kuesionerKeluhan Dehidrasi

Pertanyaan	r hitung	R tabel	Keterangan
Q1	0,487	0,444	Valid
Q2	0,914	0,444	Valid
Q3	0,954	0,444	Valid
Q4	0,952	0,444	Valid
Q5	0,944	0,444	Valid
Q6	0,977	0,444	Valid
Q7	0,975	0,444	Valid
Q8	0,943	0,444	Valid
Q9	0,967	0,444	Valid
Q10	0,981	0,444	Valid
Q11	0,733	0,444	Valid

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa 11 poin pertanyaan keluhan dehidrasi dinyatakan valid, karena nilai r hitung $>$ r tabel.

2) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat yang digunakan untuk menguji atau mengukur kepercayaan instrument kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk yang berguna untuk mengetahui konsistensi alat ukur dan konsisten jika pengukuran tersebut diulang dari waktu ke

waktu. Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas merupakan metode alpha (α) dalam model Cronbach Alpha, yang apabila variabel mempunyai nilai Cronbach Alpha (α) > 0,60 maka variabel tersebut bisa dikatakan reliable (Kusuma, 2016). Uji reliabilitas adalah suatu alat yang digunakan untuk menguji atau mengukur kepercayaan instrument kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk yang berguna untuk mengetahui konsistensi alat ukur dan konsisten jika pengukuran tersebut diulang dari waktu ke waktu. Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas merupakan metode alpha (α) dalam model Cronbach Alpha, yang apabila variabel mempunyai nilai Cronbach Alpha (α) > 0,60 maka variabel tersebut bisa dikatakan reliable (Kusuma, 2016).

Tabel 3. 5 Hasil uji reliabilitas kuisiomer Persepsi Iklim Kerja Panas

Cronbach's Alpha	N
0,977	11

Berdasarkan tabel 3.5 diketahui bahwa hasil uji realibilitas kuisiomer Persepsi Iklim Kerja Panas masuk dalam kategori Sangat reliabel (>9) dengan hasil 0,977

Tabel 3. 6 Hasil uji reliabilitas kuisiomer Perilaku Konsumsi Cairan

Cronbach's Alpha	N
0,977	11

Berdasarkan tabel 3.6 diketahui bahwa hasil uji realibilitas kuisiomer Perilaku Konsumsi Cairan masuk dalam kategori Sangat reliabel (>9) dengan hasil 0,977

Tabel 3. 7 Hasil uji reliabilitas kuisiomer Keluhan Dehidrasi

Cronbach's Alpha	N
0,977	11

Berdasarkan tabel 3.7 diketahui bahwa hasil uji realibilitas kuisiomer Keluhan Dehidrasi masuk dalam kategori Sangat reliabel (>9) dengan hasil 0,977.

F. Pengumpulan Data

1. Jenis/Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Jenis data antara lain:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung seperti, wawancara langsung, komunikasi melalui telepon, atau komunikasi tidak langsung seperti e-mail (Sugiyono, 2013).

Cara memperoleh data primer yaitu dengan melakukan:

- 1) Pengamatan terhadap proses produksi, keadaan lingkungan tempat kerja, dan keadaan tenaga kerja, misalnya data pekerja.
- 2) Pengukuran dengan alat Heat Stress Monitor, dan timbangan Berat badan digital.
- 3) Wawancara dan pengukuran iklim kerja dan status dehidrasi menggunakan pengukuran BB sebelum dan sesudah bekerja dan lembar kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dengan melakukan pencarian mendalam atau secara tidak langsung. Adapun data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Internet
- 2) Buku referensi yang relevan terhadap objek yang diteliti.
- 3) Artikel serta jurnal dari suatu media yang sesuai dengan objek yang diteliti (Sugiyono, 2013).

2. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki (Sukandarrumidi, 2004:69). Metode observasi digunakan dalam penelitian ini untuk

mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi iklim kerja panas. Sumber panas berasal dari paparan sinar matahari dan peralatan di lingkungan kerja. Kondisi ini berpotensi memengaruhi tingkat kelelahan kerja, sehingga perlu dianalisis lebih lanjut untuk memahami dampaknya terhadap kesehatan dan produktivitas pekerja.

b. Kuesioner

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden untuk memperoleh informasi mengenai persepsi iklim kerja panas dan status dehidrasi.

Di dalam kuesioner ini yaitu berisi persepsi pekerja terhadap iklim kerja panas, perilaku konsumsi cairan, jumlah konsumsi air minum/hari, keluhan dehidrasi mengalami rasa haus berlebih, pusing, lemas, dan konsentrasi menurun.

G. Prosedur Pengumpulan Data

Proses-proses dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Pengambilan data
 - a. Melakukan studi pendahuluan dengan cara observasi dan wawancara di Proyek Pembangunan Bendungan Jragung Paket V.
 - b. Mencari sumber data sekunder dari buku, penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian
 - c. Meminta data sekunder terkait pekerjaan yang ada di Proyek Pembangunan Bendungan Jragung Paket V.
 - d. Menyusun proposal dan instrumen penelitian. Penyusunan proposal dimulai dengan menentukan topik yang diangkat, pengajuan judul, penyusunan Bab I, II, III, dan melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing
 - e. Melakukan perizinan dengan membawa surat dari Universitas Ngudi Waluyo kepada Proyek Pembangunan Bendungan Jragung Paket V.

- f. Membuat *Ethical Clearance* sebelum melakukan pengambilan data. Etika Penelitian Merupakan suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan pihak peneliti dan pihak yang diteliti (subjek penelitian). Sebelum melakukan penelitian khususnya dengan subjek manusia 56 peneliti wajib mendaftarkan Etical Clearence (EC) yang diajukan kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Ngudi Waluyo sebagai syarat mendapat ijin etik dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian ini telah mendapat ijin etik dengan nomor 165/KEP/EC/UNW/2026. Berikut ini merupakan etika penelitian dalam penelitian ini:
- 1) Informed Consent Informed Consent sebagai bukti bahwa calon responden telah menyetujui bahwa bersedia untuk menjadi responden. Sebelum menandatangani lembar persetujuan responden berhak untuk mengetahui informasi dan diberitahu peneliti tentang maksud dan tujuan penelitian.
 - 2) Anonymity Untuk menjaga kerahasiaan data responden, peneliti akan menuliskan data pribadi responden secara anonim yaitu tanpa nama, dengan hanya memberikan nomor/kode.
 - 3) Confidentiality (Kerahasiaan) Selama penelitian berlangsung, peneliti menjaga kerahasiaan data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan tidak menyebarluaskan informasi tersebut kepada orang lain yang tidak berhak atas informasi tersebut.
 - 4) Non maleficence Peneliti tidak menggunakan alat pengumpulan data yang membahayakan responden, peneliti menggunakan alat ukur WBGT dan timbangan digital, serta kuesioner sebagai alat pengumpulan data.
- g. Melakukan perizinan kepada pihak Proyek Pembangunan Bendungan Jragung Paket V. untuk pengambilan data dan melakukan penelitian kepada pekerja di proyek tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Proses pengumpulan data yang pada Proyek Pembangunan Bendungan Jragung Paket V yaitu dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, perizinan diperoleh dari pemilik atau pihak berwenang untuk melaksanakan penelitian di lokasi yang telah ditentukan. Selanjutnya, setiap responden yang telah ditetapkan sesuai sampel sebanyak 56 orang diberikan informed consent sebagai bentuk persetujuan sebelum berpartisipasi dalam penelitian. Pengisian kuesioner dilakukan oleh responden dengan estimasi waktu sekitar 5 menit untuk mengetahui persepsi pekerja terhadap iklim kerja panas, perilaku konsumsi cairan dan keluhan dehidrasi pekerja. Selain itu, pengukuran Suhu basah alami, Suhu kering, Suhu bola hitam dalam satuan °C menggunakan alat ukur WBGT dilakukan selama 1 menit guna menilai tingkat paparan iklim kerja panas yang dialami setiap responden di lingkungan kerja. Pengukuran BB sebelum dan sesudah bekerja untuk melihat presentase penurunan BB berdasarkan kehilangan cairan tubuh melalui keringat. Dalam pengumpulan data ini membutuhkan waktu selama 2 hari dan membutuhkan waktu kurang lebih selama 10 menit untuk setiap respondennya.

3. Tahap penyelesaian

- a. Memasukkan data yang sudah diperoleh pada Microsoft excel sebagai data mentah.
- b. Mengolah data yang sudah diperoleh menggunakan SPSS windows 25.0
- c. Menganalisis data hasil dari penelitian
- d. Menyusun laporan penelitian dan konsultasi dengan dosen pembimbing.

H. Teknik Pengolahan Data

Pada Teknik pengolahan data penelitian ini menggunakan program komputer. Menurut Notoatmodjo (2012) untuk mencegah terjadinya kesalahan

hasil dari komputer maka diperlukan proses pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti melalui tahap :

1. Pemeriksaan Data (Editing)

Hasil wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (editing) terlebih dahulu. Secara umumnya editing adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian kuisisioner. Jika masih ditemukan data atau informasi yang tidak lengkap maka kuisisioner tersebut akan di keluarkan (drop out)

2. Pemberian Kode (Coding)

Setelah semua kuesioner diedit atau disuting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding, yakni mengubah data bentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Pada penelitian ini coding dilakukan pada data umum dan data khusus responden yang meliputi :

- a. Jenis Kelamin
 - 1) Laki-laki
 - 2) Perempuan
- b. Usia
 - 1) Dewasa awal (18-35)
 - 2) Dewasa tengah (36-45)
 - 3) Dewasa akhir > 45
- c. Lama Bekerja
 - 1) Baru (<1 tahun)
 - 2) Sedang (1-3 tahun)
 - 3) Lama (>3 tahun)
- d. Nilai Iklim Kerja Panas
 - 1) Tidak Panas (<28°)
 - 2) Panas (>28°C)
- e. Persepsi iklim kerja panas
 - 1) Rendah
 - 2) Sedang
 - 3) Tinggi

- f. Penilaian konsumsi cairan
 - 1) Kurang
 - 2) Cukup
 - 3) Baik
 - g. Penilaian keluhan dehidrasi
 - 1) Ringan
 - 2) Sedang
 - 3) Berat
 - h. Kategori Status dehidrasi
 - 1) Tidak Dehidrasi
 - 2) Dehidrasi Sedang
 - 3) Dehidrasi Berat
3. Entri

Setelah data melewati proses editing sampai scoring selanjutnya data akan masuk kedalam program komputerisasi pada perangkat lunak SPSS version 25.

4. Cleaning (pembersihan data)

Tahap akhir ini merupakan tahap pemeriksaan kembali pada data yang sudah diolah untuk memastikan tidak ada kesalahan penginputan data yang salah atau tidak lengkap.

5. Tabulassi

Tabulating Adalah pembuatan tabel untuk hasil yang telah didapatkan, lalu membuat sebuah interpretasi hasil dari pengolahan data sesuai dengan hasil perhitungan yang didapatkan.

I. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menghitung distribusi frekuensi dan presentase tiap variable sehingga diketahui gambaran karakteristik umum responden dan variable penelitian (Nuryadi et al., 2017). Karakteristik umum dalam penelitian ini yaitu usia, jenis kelamin, masa kerja, durasi

kerja, konsumsi cairan, dan keluhan dehidrasi lalu untuk analisis univariat variabel penelitian ini Adalah status dehidrasi pekerja Proyek Pembangunan Bendungan Jragung Paket V dan gambaran iklim kerja panas di Proyek Pembangunan Bendungan Jragung Paket V.

2. Analisis Bivariat

Pada penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara iklim kerja panas dengan Status dehidrasi pada pekerja Proyek Pembangunan Bendungan Jragung Paket V. Dengan menggunakan uji chi square. Nilai yang digunakan dalam melihat ada tidaknya hubungan adalah :

- a. Menolak H_0 apabila nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan terdapat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Menerima H_0 apabila nilai $p\text{-value} > 0,05$. Sehingga tidak terdapat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.